BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Data adalah bahan mentah yang digunakan untuk menghasilkan informasi.[1] Data yang telah diproses nantinya akan digunakan oleh pihak manajemen dalam membuat keputusan. Oleh karena itu, data yang diperoleh harus benar-benar valid agar informasi yang diperoleh juga valid sehingga pihak manajemen dapat memberikan keputusan yang terbaik.

Sebagai salah satu aset dari perusahaan, data- data yang valid mengenai peralatan yang ada dalam perusahaan sangatlah penting, karena dengan mengetahui kondisi aset yang dimilikinya, pihak manajemen dapat mengambil keputusan mengenai perencanaan kebutuhan, pengadaan dan pengelolaan perlengakapan perusahaan. Namun selama ini, untuk memperoleh data yang valid, bagian logistik Sekolah Tinggi Manajemen Bandung sering mengalami kesulitan, khususnya dalam memperoleh data inventaris peralatan, dimana dalam proses inventarisasi itu sendiri meliputi proses penginputan data dan proses pengecekan.

Sekolah Tinggi Manajemen Bisnis selama ini mengalami kesulitan dalam menginventarisasi peralatan, khususnya pada proses pengecekan , hal ini dikarenakan kebanyakan peralatan yang digunakan berpindah tempat dari tempatnya semula sehingga operator mengalami kesulitan untuk mencarinya. Sedangkan dalam proses penginputan data, kesulitannya terletak pada jumlah operator yang hanya berjumlah 1 orang namun jenis barang yang harus diinventarisasi cukup banyak yaitu ada 13 jenis meliputi kursi, meja, lemari, peralatan pengolah data, AC, refrigerator, televisi, peralatan presentasi, sound system, mesin kantor lainnya, peralatan rumah tangga, kendaraan dinas, dan peralatan catu daya.

Untuk mengatasi masalah ini perlu disusun suatu aplikasi untuk mengurangi beban kerja operator inventarisasi. Penggunaan sistem barcode dapat menjadi salah satu cara untuk melakukan proses inventarisasi peralatan. Walaupun teknologi seperti ini terus berkembang dengan ditemukannya media magnetic, RFId, Electronic Tags, serial eeprom (seperti pada smart card), barcode terus bertahan dan masih memiliki kelebihan- kelebihan tertentu yaitu lebih murah dan lebih mudah, sebab media yang digunakan adalah kertas dan tinta. Sedangkan untuk membaca barcode, terdapat

---

[1] Christanto T.W.Slide presentasi APSI.STTTelkom:2004

berbagai macam pilihan barcode reader di pasaran dengan harga yang relatif murah mulai dari yang berbentuk pena (wand), slot, scanner, sampai ke CCD dan bahkan kita dapat membuatnya sendiri. Dengan sistem barcode proses penginputan akan menjadi lebih mudah. Hal ini dikarenakan operator hanya perlu menyertakan barcode pada berita acara kemudian menempelkan label barcode pada peralatan. Begitu juga pada saat pengecekan, operator hanya perlu meng-scan label pada setiap peralatan untuk melakukan pengecekan peralatan.

Data valid yang telah diperoleh kemudian akan diproses dalam sebuah sistem informasi. Sistem inventarisasi ini nantinya berbasis web dengan menggunakan aplikasi PhP dan MySql.Sistem ini hanya akan dapat diakses oleh user yang telah didaftarkan oleh admin sebagai user, sehingga tidak semua orang bisa mengakses ke dalam sistem informasi ini. Adapun yang bertindak sebagai administrator adalah operator logistik itu sendiri.

1.2 Perumusan Masalah

Untuk mendukung pengaturan sistem inventaris STMB ini harus dibuat suatu sistem yang mencakup masalah - masalah seperti dibawah ini :

1. Bagaimana membuat sistem informasi manajemen aset yang dapat membaca kode dalam bentuk barcode?
2. Bagaimana membuat suatu sistem basis data untuk menyimpan informasi yang terstruktur dari data inventaris?
3. Bagaimana membuat suatu aplikasi sistem informasi manajemen aset berbasis web?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada permasalahan diatas, tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Merancang sistem informasi manajemen aset yang dapat membaca kode dalam bentuk barcode.
2. Membuat sistem basis data yang dapat menyimpan informasi yang terstruktur dari data peralatan.
3. Membuat sistem informasi manajemen aset berbasis web.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapakan dari penelitian ini adalah :

1. Membantu bagian logistik STMB dalam dokumentasi data inventaris peralatan.
2. Memudahkan pencarian atau pengambilan informasi - informasi mengenai aset oleh pihak yang berkepentingan khususnya pihak manajemen.
3. Tertib Administrasi, seluruh data/atribut aset tercatat dengan baik, *manageable*, penanganan simultan dalam satu periode, up-to-date (selalu terbarukan), proses pengelolaan data cepat
4. Kemudahan untuk pengambilan keputusan atas aset (misal untuk untuk kepentingan utilisasi, investasi dan lain- lain)
5. Optimalisasi Nilai dan Jumlah Aset. Proses monitoring terhadap aset lebih optimum (kinerja aset terkontrol), sehingga akan memberikan nilai kemanfaatan atas aset yang selalu tinggi
6. Pengelolaan data dan informasi yang lebih efektif dan efisien dimana sistem pelaporan dapat dilakukan setiap saat bergantung kebutuhan

1.5 Batasan Masalah

Adapun pembatasan permasalahan dari penelitian ini yaitu :

1. Jenis aset yang dikelola oleh aplikasi ini hanya aset dalam kategori personal property, yakni aset yg meliputi mesin dan perlatan, kendaraan,dan fixture & furniture.
2. Aplikasi web yang dibuat hanya diperuntukan untuk pihak-pihak yang terkait yang menjadi user.
3. Tidak melakukan pembahasan mengenai biaya yang ditimbulkan dari perancangan sistem ini.
4. Tidak membahas mengenai proses bisnis pada bagian logistik STMB Telkom.
5. Perhitungan depresiasi aset mengggunakan metode Straight Line, tidak membahas metode lain.